

**PENGARUH FITUR LAYANAN, PENGETAHUAN DAN KEAMANAN  
TERHADAP PENGGUNAAN KARTU DEBIT BER- GPN  
(Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Rina Sari Lubis  
NIM. 0501186330**

**Program Studi  
PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

**PENGARUH FITUR LAYANAN, PENGETAHUAN DAN KEAMANAN  
TERHADAP PENGGUNAAN KARTU DEBIT BER- GPN  
(Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program S1 Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**Rina Sari Lubis**

**NIM. 0501186330**

**Program Studi**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Sari Lubis

NIM : 0501186330

Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 23 Agustus 1997

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Tegal Sari No.3 Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, Februari 2021

Yang membuat pernyataan

Rina Sari Lubis  
NIM.0501186330

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**“Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan Terhadap Penggunaan  
KartuDebit Ber-GPN ( Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)”**

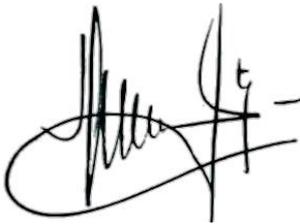
Oleh :

Rina Sari Lubis  
NIM.0501186330

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, Februari 2021

Pembimbing I



Dr. Sri Sudiarti, MA  
NIDN. 2012115903

Pembimbing II



Nurbaiti, M.Kom  
NIDN. 0108087908

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Tuti Anggraini, MA  
NIDN. 2031057701

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH FITUR LAYANAN, PENGETAHUAN DAN KEAMANAN TERHADAP PENGGUNAAN KARTU DEBIT BER-GPN (STUDI KASUS MAHASISWA FEBI UIN SUMATERA UTARA)**” an. Rina Sari Lubis, NIM 0501186330 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 23 April 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 20 Mei 2020  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah

Ketua,



**Tuti Angraini, MA**  
NIDN. 2031057701

Sekretaris



**Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I**  
NIDN. 2026048901

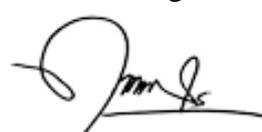
Anggota

Pembimbing I



**Dr. Sri Sudiarti, MA**  
NIDN. 2012115903

Pembimbing II



**Nurbaiti, M.Kom**  
NIDN. 0108087908

Penguji I

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

Penguji II



**Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si**  
NIDN. 2028129001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN  
Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN 2023047602

## ABSTRAK

**Rina Sari Lubis (2020), NIM: 0501186330, Judul: Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara), Dibawah bimbingan, Pembimbing I Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA. dan Pembimbing II Ibu Nurbaiti, M.Kom.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara). Penelitian ini dilatarbelakangi dengan banyaknya pengguna kartu debit terutama mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara yang tidak mengetahui fitur-fitur yang disediakan, kurangnya pemahaman mereka dengan GPN dan fitur keamanan GPN yang belum efektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan metode *non-probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 97 orang responden. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan dari tiga variabel yang diuji yaitu fitur layanan, pengetahuan dan keamanan semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.

**Kata Kunci: Kartu Debit ber-GPN, Fitur Layanan, Pengetahuan, Keamanan, Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara.**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah membimbing dan memberi kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam atas Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Adapun judul skripsi ini adalah “**Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)**”. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A.** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu **Tuti Anggraini, M.A.**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Muhammad Lathief Ihamy Nasution, SE.I, ME.I**, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah sekaligus Pembimbing Akademik Penulis.

5. Ibu **Dr. Sri Sudiarti, M.A**, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu **Nurbaiti, M.Kom**, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Ayahanda **Halim Abadi Lubis S.Sos.I** dan Ibunda **Yusnita Siregar S.Pd** selaku orang tua penulis serta adik-adikku sekalian Hafni Lubis Amd.Kep, Putri Halimah Lubis dan Dini Fadilla Lubis, beserta saudara-saudara penulis semua yang telah memberikan dorongan doa dan pengorbanan yang tiada terkira dan semoga dicatat sebagai amal sholeh oleh Allah SWT dan penulis berterima kasih sebanyak-banyaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman dan keluarga penulis di kelas ekstensi yang telah membantu dan memberi motivasi serta semangat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
10. Kepada sahabat penulis yakni Tisa Intan Wahyuni, Rizky Fadillah, Nur Aisyah Lubis, Sayyida Mahbubah, Nurhasanah, Leni mastura, dan Winda Sari, yang telah mendoakan dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada Safaat Risto Pradana yang telah menemani, menyemangati dan mendoakan yang terbaik kepada penulis.
12. Kepada teman – teman tersayang, yaitu Trifany Oktaviani, Sakinatun Najmi Sibarani, Azwar Fadli, Yogi Nikman, Wennedi Sundoro, Hendra Fahrozi dan Angga Ilyasa yang telah mensupport dan mendoakan penulis selama pengerjaan skripsi ini.
13. Serta seluruh pihak lain yang telah berjasa yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penuntasan penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis

memohon kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal saleh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis sendiri  
Amin.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Februari 2021

Rina Sari Lubis  
NIM.0501186330

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b> .....	9
A. Tinjauan Pustaka .....	9
1. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional .....	9
2. Pengertian Kartu Debit.....	15
3. Pengertian Fitur Layanan .....	16
4. Pengertian Pengetahuan .....	17
5. Pengertian Keamanan .....	21
6. Sistem Pembayaran .....	23
7. Jenis-Jenis Alat Pembayaran .....	24
a. Alat Pembayaran Tunai .....	24
b. Alat Pembayaran Non Tunai .....	25
8. Pandangan Islam Tentang Kartu Kredit.....	27
a. Wakalah.....	27
b. Ijarah .....	30
c. Ujarah.....	34
9. Penggunaan Teknologi.....	35

10. Sistem Informasi Perbankan Syariah .....	36
11. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) .....	38
B. Kajian Terdahulu .....	38
C. Kerangka Teoritis .....	40
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
C. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	43
D. Data Penelitian .....	43
1. Data Primer .....	43
2. Data Sekunder .....	44
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	44
1. Angket/Kuisisioner .....	44
2. Wawancara .....	45
3. Observasi .....	45
F. Definisi Operasional .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	46
1. Uji Kualitas Data.....	47
a. Uji Validitas Data.....	47
b. Uji Realibilitas .....	47
2. Uji Asumsi Klasik .....	47
a. Uji Normalitas.....	47
b. Uji Multikolinearitas .....	48
c. Uji Heterokedastisitas .....	48
3. Uji Linear Berganda .....	48
4. Uji Hipotesis .....	49
a. Uji Parsial (Uji T).....	49
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F) .....	49
c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	50

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Analisis Deskriptif .....	51
1. Hasil Penyebaran Kuisisioner .....	51
2. Karakteristik Responden .....	51
B. Uji Kualitas Data .....	52
1. Uji Validitas Data .....	52
2. Uji Realibilitas .....	53
C. Uji Asumsi Klasik .....	53
1. Uji Normalitas .....	53
2. Uji Multikolinearitas .....	54
3. Uji Heterokedastisitas .....	55
D. Uji Regresi Linier Berganda .....	56
E. Uji Hipotesis .....	57
1. Uji Parsial (Uji T) .....	57
2. Uji Simultan (Uji F) .....	59
3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	59
F. Pembahasan .....	60
1. Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN .....	60
2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN .....	61
3. Pengaruh Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN .....	61
4. Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN .....	61
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 .....	2
Tabel 1.2 .....	3
Tabel 1.3 .....	5
Tabel 4.1 .....	51
Tabel 4.2 .....	52
Tabel 4.3 .....	53
Tabel 4.4 .....	54
Tabel 4.5 .....	55
Tabel 4.6 .....	56
Tabel 4.7 .....	56
Tabel 4.8 .....	58
Tabel 4.9 .....	59
Tabel 4.10 .....	59

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dinamika kehidupan masyarakat dewasa ini, telah melahirkan pemikiran baru yang turut berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Ketika mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengakomodir setiap kebutuhan masyarakat dalam hal perpindahan dana secara cepat, aman dan efisien, maka inovasi-inovasi poloteknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Sejalan dengan munculnya inovasi-inovasi teknologi telah mendorong munculnya inovasi keuangan yang dapat berkompetisi tinggi disektor keuangan serta mampu memberi jawaban melalui berbagai fasilitas kemudahan yang semakin tiada batas<sup>1</sup>.

Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang yang diawali dari pembayaran secara tunai sampai kepada pembayaran elektronik yang bersifat non tunai. Perkembangan sistem pembayaran didorong oleh semakin besarnya volume dan nilai transaksi, peningkatan risiko, kompleksnya transaksi, dan perkembangan teknologi. Sistem pembayaran tunai berkembang dari *comodity money* sampai *fiat money*, sementara sistem pembayaran non tunai berkembang dari yang berbasis warkat (cek, bilyet giro, dan sebagainya) sampai kepada yang berbasis elektronik (kartu dan *elektronik money*).<sup>2</sup> *Electronic Payment System* dapat didefinisikan sebagai layanan perbankan modern dengan memanfaatkan teknologi yang dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktifitas.<sup>3</sup>

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Maraknya perkembangan teknologi dalam sistem pembayaran telah menggeser peranan uang

---

<sup>1</sup>www.bi.go.id diakses pada 23 Desember 2020

<sup>2</sup>Sri Mulyani, *Kebijakan Sistem Pembayaran* (Jakarta: Pusat Pendidikan Kebanksentralan (PPSK) BI, 2003) h. 1.

<sup>3</sup>Afrizal Yudistira, "Analisis Faktor Yang mempengaruhi Preferensi dan Aksesibilitas Terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik" Jurnal, h. 3.

tunai (*Currency*) sebagai alat pembayaran beralih ke bentuk pembayaran non tunai yang dianggap lebih efisien dan ekonomis.<sup>4</sup>

Pembayaran non tunai pada umumnya tidak dilakukan dengan menggunakan uang kartal sebagai alat pembayaran, melainkan dengan cara transfer antar bank ataupun transfer antar bank melalui jaringan internal bank sendiri. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012, menyatakan bahwasannya Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) *adalah* seluruh instrument sistem pembayaran yang apada umumnya suatu alat pembayarannya yang berupa kartu kredit, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan/ atau kartu debit.<sup>5</sup>

Instrumen pembayaran elektronik dengan menggunakan kartu beberapa tahun ini telah berkembang menjadi bentuk yang lebih praktis. Saat ini di Indonesia sedang berkembang suatu instrumen pembayaran yang dikenal dengan uang elektronik. Walaupun memuat karakteristik yang sedikit berbeda dengan instrumen pembayaran lainnya seperti kartu kredit dan kartu ATM/Debet, namun penggunaan instrumen ini tetap sama dengan kartu kredit dan kartu ATM/Debet yaitu ditujukan untuk pembayaran.

Berdasarkan data pada laporan Bank Indonesia telah terjadi peningkatan kebutuhan alat pembayaran yang lebih efisien dan cepat. Peningkatan tersebut salah satunya digambarkan oleh jumlah peredaran kartu ATM dan/atau Debit, serta kartu Kredit di Indonesia. Dalam Tabel 1.1 menunjukkan jumlah peredaran kartu ATM dan debit tahun 2015-2018.

**Tabel 1.1 Jumlah Peredaran Kartu ATM/Debit dan Kartu Kredit  
Tahun 2015-2018**

<b>Periode</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Tahun 2016</b>	<b>Tahun 2017</b>	<b>Tahun 2018</b>
<b>Kartu Kredit</b>	16,863,842	17,406,327	17,244,127	17,275,128
<b>Kartu ATM</b>	7,330,388	8,361,351	8,815,007	8,847,011
<b>Kartu ATM + Debet</b>	98,638,287	127,786,999	155,663,442	152,482,094

Sumber : Bank Indonesia

<sup>4</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 6

<sup>5</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/2/PBI/2012

Dari Tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah kartu yang beredar selalu meningkat dalam kurun waktu empat tahun terakhir, pada tahun 2017 jumlah peredaran kartu kredit mengalami penurunan sekitar 0,21 % lebih kecil dari tahun 2016. Dalam Tabel tersebut menjelaskan bahwa pada tahun 2017 jumlah peredaran terbanyak disumbang oleh kartu ATM + Debet dengan jumlah mencapai 155,663,442 unit.

Meskipun potensi pasar kartu debit di Indonesia sangat besar, dilihat dari jumlah kartu debit yang beredar, peningkatan jumlah transaksi dan volume transaksi, namun sampai saat ini jumlah dan volume transaksi kartu ATM untuk Tarik tunai masih lebih banyak dari pada transaksi kartu debit untuk berbelanja. Pada tahun 2016, volume transaksi kartu ATM untuk Tarik tunai mencapai 292.206.249 dengan jumlah nominal transaksinya sebanyak 214.365.465, sedangkan volume transaksi kartu debit untuk berbelanja sejumlah 41.508.585 dengan jumlah nominal transaksinya sebanyak 24.890.764. Dan tahun 2017 volume transaksi kartu ATM untuk Tarik tunai mencapai 316.237.750 dengan jumlah nominal transaksinya sebanyak 233.645.011, sedangkan volume transaksi kartu debit untuk berbelanja sejumlah 50.274.051 dan jumlah nominal transaksinya sebanyak 28.143.426.<sup>6</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia**  
**Periode 2017-Nov 2019**

<b>Indikator</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>Nov 2019</b>
<b>Bank Umum Syariah</b>			
- Jumlah Bank	13	14	14
- Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.914
- Total Aset	288.027	316.691	355.482
- Total DPK	238.393	257.606	275.088
<b>Unit Usaha Syariah</b>			
- Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	21	20	20
- Jumlah Kantor UUS	344	354	378
- Total Aset	136.154	160.636	172.279
- Total DPK	96.495	114.222	133.309
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syariah</b>			
- Jumlah Bank	167	167	164
- Jumlah Kantor	441	495	569

<sup>6</sup>*Ibid.*

Pada tahun 2017, dalam setiap menit terjadi lebih dari 10.000 transaksi ATM, debit dan kredit di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara dengan populasi yang begitu besar dan jangkauan geografis yang begitu luas, sudah semestinya memiliki sistem pembayaran nasional yang aman, lancar dan handal.<sup>7</sup> Dalam sector keuangan, khususnya sistem pembayaran, Indonesia juga sudah berakselerasi untuk mengelola secara mandiri. Melalui bank sentral, yaitu Bank Indonesia, pemerintah meluncurkan sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) pada desember 2017. Kehadiran GPN sebagai bukti Indonesia memiliki kemampuan mengelola sistem pembayaran. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) atau *National Payment Gateway* (NGP) adalah sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrument bank dalam satu sistem pembayaran. Dengan adanya GPN, proses transaksi pembayaran ritel domestik dapat dijalankan dengan interkoneksi (saling terhubung) dan interoperabilitas/saling dapat dioperasikan.<sup>8</sup>

Kepala departemen Elektronifikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia, Pungky P Wibowo menjelaskan kondisi inklusi keuangan di Indonesia yang masih perlu peningkatan karena masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak menjadi nasabah bank dan masih membayar tunai, manual, dan tidak ada rekening. Pemberlakuan GPN juga bisa menjadi landasan terbentuknya integrasi sistem pembayaran nasional sehingga mendorong penggunaan transaksi non-tunai oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat diperkenalkan dengan kartu ATM atau debit dengan logo nasional yang digunakan untuk transaksi dalam negeri dan dapat diterima di semua terminal pembayaran *merchant* atau pedagang dalam negeri.<sup>9</sup>

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, karena mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu pengguna kartu debit ber GPN dan

---

<sup>7</sup>[https://www.bi.go.id/id/statistik-sistem Pembayaran/apmk/contents/transaksi.aspx](https://www.bi.go.id/id/statistik-sistem-Pembayaran/apmk/contents/transaksi.aspx) , diakses pada 25 Desember 2019

<sup>8</sup><https://www.google.co.id/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1107804/gerbang-pembayaran-nasional-kedaulatan-dalam-integrasi-sistem-transaksi> diakses pada 25 Desember 2019

<sup>9</sup>*Ibid.*

beberapa jurusannya mempelajari tentang perbankan dan seharusnya mereka lebih mengerti dan memahami perkembangan perbankan di Kota Medan. Beberapa bank dikota Medan telah mewajibkan nasabahnya untuk mengganti kartu debit/ATM lama menjadi kartu yang berlogo GPN. Pencanaan dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pelaku bisnis dan juga lembaga-lembaga pemerintahan untuk menggunakan sarana pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi keuangan, yang tentunya akan lebih mudah, aman dan efisien.<sup>10</sup> Menurut gubernur Bank Indonesia, GNNT (Gerakan Nasional Non Tunai) ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan instrument non tunai, sehingga berangsur-angsur terbentuk suatu komunitas atau masyarakat yang lebih menggunakan instrument non tunai, khususnya dalam melakukan transaksi atas kegiatan ekonominya.<sup>11</sup>

Tabel 1.3

Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Tahun 2018-2020

NO	Program Studi	Tahun		
		2018	2019	2020
1.	D-3 Perbankan Syariah	193	20	14
2.	Akuntansi Syariah	900	1054	1095
3.	Asuransi Syariah	356	418	432
4.	Ekonomi Islam	1155	1153	1139
5.	Manajemen Syariah	106	299	405
6.	Perbankan Syariah	1096	1267	1310
<b>Total</b>				<b>4395</b>

Sumber: sipandai.uinsu.ac.id

Salah satu variabel dalam penelitian ini yang menjadi faktor penggunaan kartu debit bank syariah adalah fitur layanan. Fitur layanan didefinisikan sebagai sarana kompetitif untuk mendiferensiasikan produk perusahaan dengan pesaing. fitur layanan ini identik dengan kemudahan dalam pembayaran. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang

<sup>10</sup>Muhammad Radiansyah, "Analisis Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan", Jurnal Ilmiah Vol. 1 No. 1, 2016 h. 127.

<sup>11</sup>[https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp\\_165814.aspx](https://www.bi.go.id/id/ruang-media/siaran-pers/pages/sp_165814.aspx)

penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behaviour*. Keamanan mempunyai arti terhindar dari suatu serangan atau kegagalan.

Berdasarkan hasil observasi dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang dilakukan di kampus UIN Sumatera Utara yaitu diperoleh informasi dari mahasiswa FEBI UIN SU yang pertama, bahwa minimnya pengetahuan tentang produk kartu debit ber-GPN. Mahasiswa hanya mengetahui bahwa semua kartu debit itu sama, mereka tidak mengetahui perbedaan antara kartu debit yang berlogo GPN, berlogo Visa atau berlogo *master card*.

Kedua, banyak fitur layanan baru yang diberikan oleh produk kartu debit ber-GPN salah satunya kemudahan mengakses, keefisienan dalam bertransaksi dan tidak adanya biaya tambahan. Pada prakteknya pembayaran dengan menggunakan kartu debit ber-GPN masih sering bermasalah dan masih susah digunakan di beberapa toko/ merchant, begitu pula biaya tambahan yang ada pada pembayaran-pembayaran di beberapa toko/ merchant, namun kemudahan mengakses pada kartu GPN ini tidak berlaku pada saat kita berada di luar negeri, karena kartu debit GPN ini tidak dapat digunakan di luar negeri.

Ketiga, pada sistem keamanan kartu debit GPN yang sudah menggunakan teknologi *Chip* yang dapat menyimpan informasi tentang pemiliknya dan kartu debit ber-GPN tersebut sudah menggunakan keamanan Nasional, artinya segala transaksi melalui GPN akan di proses di dalam negeri, sehingga informasi-informasi terkait dengan transaksi tersebut akan aman dari berbagai resiko peretasan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 3 variabel yang meliputi, Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN Bank Syariah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber- GPN (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN Sumatera Utara)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak fitur layanan yang belum dikenal mahasiswa tentang kartu debit ber-GPN.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang manfaat kartu debit ber-GPN.
3. Keamanan kartu debit yang belum juga memadai.
4. Kartu debit ber-GPN belum dapat digunakan di luar Negeri.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini agar permasalahan tidak meluas lebih jauh dan karena keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya fitur layanan pada kartu debit ber-GPN yang belum dikenal oleh mahasiswa.
2. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang manfaat yang diberikan kepada pengguna kartu debit ber-GPN.
3. Sistem keamanan kartu debit ber-GPN yang belum memadai.

### **D. Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah fitur layanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UIN SU ?
2. Apakah Pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU ?
3. Apakah keamanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU ?
4. Apakah Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN pada mahasiswa FEBI UINSU ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Fitur Layanan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.

2. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.
3. Untuk mengetahui pengaruh Keamanan terhadap penggunaan kartu debit berlogo GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.
4. Untuk mengetahui pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN pada mahasiswa FEBI UINSU.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, sehingga mengetahui mengenai Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN.
2. Bagi Mahasiswa FEBI UINSU diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang fitur fitur yang ada pada kartu debit ber-GPN, baik dalam sisi fitur layanan serta keamanannya.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Pengertian Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)

Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) merupakan sebuah sistem jaringan antar bank di Indonesia yang diinisiasi oleh Bank Indonesia yang sebelumnya terkonsentrasi pada produk pembayaran internasional seperti Visa dan *Mastercard*. Bank Indonesia memperkenalkan GPN yang merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai kanal pembayaran yang memfasilitasi transaksi elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrument bank dalam satu sistem pembayaran. Secara mudah, masyarakat tidak perlu lagi mencari mesin EDC dari bank yang sama dengan kartu yang dimiliki karena semua kartu yang berlogo GPN dapat digunakan pada seluruh mesin EDC di Indonesia. Ruang lingkup GPN mencakup transaksi pembayaran secara domestik yang meliputi:<sup>1</sup>

- a. Interkoneksi *Switching* GPN yaitu keterhubungan antara jaringan *switching* yang satu dengan jaringan *switching* yang lainnya.
- b. Interkoneksi dan interoperabilitas kanal pembayaran berupa kanal ATM, *Electronica Data Captured* (EDC), agen, *payment gateway* dan kanal pembayaran lainnya.
- c. Interoperabilitas instrument pembayaran berupa kartu ATM dan/atau kartu debit, kartu kredit, uang elektronik dan instrument pembayaran lainnya.<sup>2</sup>

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 yang dikeluarkan pada 21 Juni 2017 menjelaskan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah sistem yang terdiri atas standar, *switching*, dan *service* yang dibangun melalui seperangkat aturan dan mekanisme untuk mengintegrasikan berbagai instrument dan kanal pembayaran secara nasional. Dengan interkoneksi antar *switching* dan interoperabilitas, GPN memungkinkan transaksi elektronik dapat digunakan

---

<sup>1</sup>Anggit Dyah Kusumastuti dan Jane Rinelke Tinangon. *Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi Daring*, Jurnal Bisnis dan Manajemen: UNMER. Vol. 6, No. 1, 2019, h. 58.

<sup>2</sup>Ibid, h. 58.

seluruh masyarakat Indonesia, sehingga masyarakat dapat menikmati layanan transaksi elektronik yang aman, berkualitas dan efisien.<sup>3</sup>

Bank Indonesia pada tanggal 20 September 2017 mengeluarkan peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) yang bertujuan untuk mewujudkan interoperabilitas sistem pembayaran nasional yang lancar, aman, efisien dan andal melalui interkoneksi *switching*. Interkoneksi dan interoperabilitas dalam GPN akan menjadi katalis untuk mengakselerasi transaksi non tunai di Indonesia.<sup>4</sup>

Implementasi GPN terdiri atas fungsi standar, *switching* dan *services* yang dibangun melalui seperangkat aturan mekanisme (*arrangement*) untuk mengintegrasikan berbagai instrument dan alat pembayaran secara nasional. Fungsi tersebut akan dijalankan oleh penyelenggara GPN yang bersinergi dengan pihak yang terhubung dengan GPN sehingga dapat tercapai interkoneksi dan interoperabilitas dalam ekosistem sistem pembayaran nasional.

Gerbang Pembayaran Nasional menata dan mengoptimalkan infrastruktur yang telah ada, menyusun struktur dan fungsi kelembagaan agar tercipta suatu mekanisme sistem pembayaran nasional yang mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel domestik secara interkoneksi dan interoperabilitas.<sup>5</sup>

Peraturan Bank Indonesia tersebut mencakup :

- c. Pengaturan terkait hubungan antara penyelenggara GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dengan pihak yang terhubung dengan GPN.
- d. Tata cara dan tahapan pemrosesan dalam rangka penetapan lembaga standar.
- e. Detail dokumen yang dibutuhkan dalam rangka penetapan lembaga Standar.
- f. Tata cara dan tahapan dalam rangka penetapan standar yang akan dikelola lembaga standar.
- g. Tata cara dan tahapan pemrosesan dalam rangka persetujuan lembaga *switching*.

---

<sup>3</sup>Ibid, h. 58.

<sup>4</sup>[https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/11\\_LPI2017\\_BAB9.pdf](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/11_LPI2017_BAB9.pdf)

<sup>5</sup><https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/infrastruktur/default.aspx>

- h. Detail dokumen yang dibutuhkan dalam rangka persetujuan lembaga *switching*.
- i. Pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi lembaga *Switching*.
- j. Pengaturan mengenai pelaksanaan kerja sama lembaga *switching* dan penyelenggara *switching* diluar GPN.
- k. Tata cara dan tahapan pemrosesan dalam rangka penetapan lembaga *services*.
- l. Detail dokumen yang dibutuhkan dalam rangka penetapan lembaga *services*.
- m. Tata cara dan tahapan dalam rangka penetapan standar yang akan dikelola lembaga *services*.
- n. Pengaturan mengenai pelaksanaan fungsi lembaga *services*.
- o. Pengaturan mengenai kewajiban pihak yang terhubung baik berupa bank maupun lembaga selain bank.
- p. Pengaturan penggunaan *branding* nasional.
- q. Pengaturan penerapan kebijakan skema harga.
- r. Penyampaian laporan oleh Penyelenggara GPN: Lembaga Standar, Lembaga *Switching* dan Lembaga *Services*.
- s. Mekanisme pengawasan dan tata cara penerapan sanksi.

Sebagai langkah awal dari keberadaan GPN, masyarakat diperkenalkan dengan kartu ATM/ debit dengan logo nasional yang digunakan untuk transaksi dalam negeri dan dapat diterima diseluruh terminal pembayaran merchant/pedagang dalam negeri. Dengan kartu berlogo GPN, manfaat yang diterima nasabah diantaranya:<sup>6</sup>

- a. Semua transaksi domestik dengan menggunakan kartu ATM berlogo GPN dapat dilakukan disemua mesin EDC diseluruh Indonesia tanpa terkecuali.
- b. Data transaksi elektronik domestik anda diproses secara langsung di dalam negeri sehingga keamanan data nasabah lebih terjamin.
- c. Pemrosesan transaksi lebih efisien karena dilakukan secara domestik.

---

<sup>6</sup>Ibid

Sasaran utama implementasi GPN yaitu pertama, menciptakan ekosistem sistem pembayaran yang saling interkoneksi. Dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi yang mencakup otorisasi, kliring dan setelmen secara domestik. Kedua, meningkatkan perlindungan konsumen antara lain melalui pengamanan data transaksi nasabah dalam setiap transaksi. Ketiga, ketersediaan dan integritas data transaksi sistem pembayaran nasional untuk mendukung efektivitas transmisi kebijakan moneter, efisiensi intermediasi dan resiliensi sistem keuangan.<sup>7</sup>

GPN sebagai sistem proses pembayaran non tunai melalui beberapa instrument yang meliputi kartu debit, kartu kredit serta uang elektronik sehingga masyarakat dapat melakukan transaksi non tunai *domestic* dari bank maupun secara efisien menggunakan berbagai instrument dan kanal. Ruang lingkup GPN yang tercantum pada PP BI No. 19/8/PBI/2017 mencakup transaksi pembayaran domestik yang meliputi interkoneksi *switching*, interkoneksi dan interoperabilitas kanal pembayaran berupa kanal ATM, *Electronic Data Capture* (EDC), agen, *payment gateway*, dan kanal pembayaran lainnya, dan interoperabilitas instrument pembayaran berupa kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, uang elektronik, dan instrument pembayaran lainnya. Entitas yang terlibat dalam sistem pembayaran non tunai, meliputi *client, merchant*, lembaga standar, lembaga *switching*, lembaga *service, issuer, acquirer*.<sup>8</sup>

*Payment Gateway* (PG) merupakan pembayaran online dalam sistem *e-business* yang berhubungan dengan sistem perbankan. PG sebagai sistem yang bertujuan khusus mengurus pembayaran dan otorisasi pembayaran sebagai perantara antara *client* dan *merchant* dalam sistem aplikasi yang menghubungkan sistem perbankan serta secara langsung memindahkan dana dari akun ban *client* pembayaran *online merchant*. Pembayaran melalui PG yang akan memproses transaksi umumnya melalui Visa, MasterCard, kartu debit serta pembayaran cek elektronik memerlukan otentikasi yang ketat, jaminan kerahasiaan dan keutuhan serta jaminan keakuratan transaksi online.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Anggit dan Jane. *Penerapan Sistem GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) Dalam Menunjang Transaksi Daring*, h. 59.

<sup>8</sup>Ibid, h. 59.

<sup>9</sup>Ibid, h. 59.

Lembaga standar adalah lembaga yang menyusun dan mengelola Standar dalam GPN. Lembaga standar memiliki fungsi menyusun, mengembangkan, dan mengelola standar untuk interkoneksi dan interoperabilitas instrument pembayaran, kanal pembayaran, dan *switching*, serta *security*. Lembaga standar bertanggung jawab untuk memastikan keamanan dan keandalan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan, pengembangan dan pengelolaan standar. Lembaga standar wajib menjaga kerahasiaan data dan informasi terkait penyusunan dan pengelolaan standar. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bertugas sebagai lembaga standar kartu ATM/Debit dan uang elektronik. Anggota ASPI berjumlah 136 anggota yang terdiri dari 127 anggota biasa dan 9 anggota Afiliasi. Anggota biasa adalah bank atau lembaga selain bank yang menyelenggarakan atau menjadi peserta sistem pembayaran secara langsung. Sedangkan anggota Afiliasi adalah bank dan lembaga selain bank yang tidak menyelenggarakan ataupun tidak menjadi peserta sistem pembayaran secara langsung, namun memiliki kegiatan yang terkait dengan sistem pembayaran berdasarkan izin dari instansi yang berwenang.<sup>10</sup>

Lembaga *switching* sebagai pusat dan/atau penghubung penerusan data transaksi pembayaran melalui jaringan yang menggunakan alat pembayaran dengan menggunakan (APMK), uang elektronik dana tau transfer dana. Lembaga *Switching* bertugas untuk memproses data transaksi pembayaran secara domestik untuk interkoneksi dan intereropebalitas. Saat ini yang ditunjuk Bank Indonesia sebagai lembaga *Switching* yaitu PT. Antarjasa Pembayaran Elektronik (ATM Bersama), Rintis Sejahtera (ATM Prima), PT. Daya Network Lestari (ATM Alto) dan PT. Jalin Pembayaran Nusantara (*Link*).<sup>11</sup>

Lembaga *services* adalah layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan industri sistem pembayaran ritel. Lembaga *services* bertugas antara lain untuk menjaga keamanan transaksi pembayaran dan kerahasiaan data nasabah, melakukan rekonsiliasi, kliring dan setelmen serta mengembangkan sistem untuk pencegahan *fraud* (penipuan), manajemen risiko serta menangani perselisihan transaksi pembayaran dalam rangka perlindungan konsumen. Saat ini lembaga

---

<sup>10</sup>Ibid, h. 60.

<sup>11</sup>Ibid, h. 60.

*Services* penyelenggara GPN yaitu PT. Penyelesaian Transaksi Elektronik Nasional (PTEN) yang terdiri dari lembaga *switching* dan BUKU 4 (Mandiri, BNI, BRI, BCA).<sup>12</sup>

*Acquirer* adalah perusahaan baik bank maupun non bank yang menjalin kerjasama dengan merchant untuk menyediakan mesin EDC, merawat, dan menginstalasi jaringan, sehingga bisa melakukan transaksi gesek kartu debit/kredit di merchant tersebut. Pihak lain yang dimaksud adalah lembaga selain bank yang merupakan badan usaha bukan bank yang berbadan hukum dan didirikan berdasarkan hukum Indonesia seperti perusahaan asuransi, pegadaian, koperasi simpan pinjam, dana pensiun (Taspen).<sup>13</sup>

Kehadiran GPN sebagai bukti Indonesia memiliki kemampuan mengelola sistem pembayaran dan menjadi landasan terbentuknya integrasi sistem pembayaran nasional sehingga mendorong penggunaan transaksi non tunai oleh masyarakat Indonesia. Penerapan logo dalam kartu GPN menguatkan identitas kedaulatan nasional dibidang sistem pembayaran ritel.<sup>14</sup>

## **2. Pengertian Kartu Debit**

Kartu debit adalah kartu yang digunakan untuk mengakses secara langsung uang yang berada di dalam akun rekening atau akun kredit seorang pemegang kartu, digunakan sebagai kartu akses mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan sebagai kartu untuk melakukan transaksi pembelian (belanja) langsung dengan pendebitan otomatis ke akun rekening pemegang kartu. Kartu Debit berfungsi untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan serta menarik uang tunai. Kartu debit Biasanya dipakai untuk menarik uang tunai dari instrumen-instrumen perbankan yang online, atau untuk meminta informasi khusus mengenai konsumen, atau untuk mendapatkan jasa yang diberikan oleh bank, seperti nilai mata uang, pembelian tiket perjalanan, pembayaran tagihan, transfer antar rekening nasabah, atau meminta laporan atau daftar rekening, baik uraian

---

<sup>12</sup>Ibid, h. 61.

<sup>13</sup>Ibid, h. 61.

<sup>14</sup>Ibid, h. 61.

panjangnya maupun ringkasannya. Diantara kartu ini ada yang bisa digunakan baik lokal maupun internasional.<sup>15</sup>

Manfaat yang didapatkan dari kartu debit, yaitu dimungkinkan pemiliknya untuk memperoleh uang tunai, barang jasa, dan lain sebagainya dengan cara yang mudah, dan tanpa kesulitan dalam membawa uang. Namun, ia tidak boleh mendapatkan barang tersebut secara kredit, karena *card holder* tidak diperkenankan memakai jenis kartu ini melebihi batas uang yang dimiliki di rekeningnya. Kartu debit memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.<sup>16</sup>

- a. Kartu ini diterbitkan bagi nasabah yang memiliki rekening di bank yang menerbitkan kartu tersebut.
- b. Dipakai dalam lingkungan lokal/dalam negeri, atau di negara di mana terdapat cabang bank dengan sistem komputer yang canggih, berhubungan dengan informasi mengenai rekening konsumen.
- c. Pengurangan dana dari rekeningnya tepat saat ia memakai kartu tersebut. Ketika gagal sistem komputer, maka ada batas maksimal, di mana *card holder* bisa memakai kartu itu dalam batas yang telah ditentukan ketika mengulang kembali berhubungan dengan sistem komputer online.
- d. Kartu debit tidak memiliki hubungan dengan pinjaman atau hutang/kredit, tetapi langsung mendebit nilai barang yang dibeli *card holder* dari rekeningnya dan dimasukkan kedalam rekening *merchant* tanpa melalui proses yang lain. Hal ini merupakan perbedaan mendasar dengan kartu kredit.
- e. Kartu debit tidak mengenal biaya tambahan atas kredit, sehingga terlepas dari biaya tambahan yang diharamkan (riba), hal ini karena hubungan yang terjalin dalam akad kartu tersebut sedari awal sampai akhir bukanlah hubungan kredit.<sup>17</sup>
- f. Biasanya dipakai untuk menarik uang tunai dari instrumen-instrumen perbankan yang online, atau untuk meminta keterangan mengenai

---

<sup>15</sup>Abdul Wahab Ibrahim Abu Sulaiman, *Banking Cards Syariah: Kartu Debit dan Kredit dalam Perspektif Fiqih*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada.2006) h. 62-63.

<sup>16</sup>*Ibid.* h. 60.

<sup>17</sup>*Ibid.* h.146.

informasi khusus mengenai konsumen, atau untuk mendapatkan jasa yang diberikan oleh bank, seperti nilai mata uang, atau pembelian tiket perjalanan, berdasarkan pada pengetahuan terhadap laporan atau meminta daftar rekening, baik ringkasannya maupun uraian panjangnya, atau pemindahan /transfer antar rekening nasabah.<sup>18</sup>

Demi menjamin keamanan uang yang ada di dalam rekening pemilik kartu agar tidak dapat digunakan oleh yang tidak berhak dan untuk dapat menggunakan kartu debit, seorang pemegang kartu diharuskan mengisi nomor PIN (*Personal Identification Number*) yang hanya boleh diketahui oleh sang pemegang atau pemilik kartu.

### **3. Pengertian Fitur Layanan**

Fitur layanan merupakan sarana yang kompetitif untuk mendiferensiasikan produk perusahaan dengan pesaing. Sedangkan pelayanan didefinisikan sebagai tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.<sup>19</sup>

Fitur layanan produk identik dengan sifat dan sesuatu yang unik, khas, dan istimewa yang tidak dimiliki oleh produk lainnya. Biasanya karakteristik yang melekat dalam suatu produk merupakan hasil pengembangan dan penyempurnaan secara terus menerus.<sup>20</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa fitur layanan juga dapat diartikan sebagai aspek-aspek keistimewaan, karakteristik, layanan khusus, ragam keuntungan yang diintegrasikan atau dibawa di dalam suatu produk kepada pelanggan atau konsumen. Dalam penelitian ini fitur layanan yang dimaksud yaitu karakteristik yang ditawarkan kepada nasabah misalkan dengan kemudahan dalam pembayaran, dapat diakses sewaktu-waktu, praktis dan efisien, aman digunakan, memudahkan dalam mengatur anggaran, pengeluaran terlacak, dan lain sebagainya. Berbagai fitur tersebut memiliki manfaat yang tentunya akan memberikan kemudahan dalam

---

<sup>18</sup>*Ibid.* h. 61-62.

<sup>19</sup>Kotler dan Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga.2008) h. 273.

<sup>20</sup>*Ibid.* h.274.

melakukan transaksi bagi nasabah. Fitur layanan yang diciptakan biasanya menyesuaikan dengan kemaslahatan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

#### **4. Pengertian Pengetahuan**

Ujang Sumarwan menjelaskan bahwa pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman. Dijelaskan bahwa ketika konsumen memiliki pengetahuan lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam mengambil keputusan, ia akan lebih efisien dan lebih tepat mengolah informasi dan mampu *merecall* informasi dengan baik.

Pengetahuan konsumen adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen.

Pengetahuan produk adalah kumpulan berbagai macam informasi mengenai produk. Pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk.

Indikator-indikator pengetahuan menurut Peter dan Olson ada 3 yaitu:

- a. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk,
- b. Pengetahuan tentang manfaat produk, dan
- c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan kepada konsumen<sup>21</sup>

Menurut Yasin, Zarlis dan Nasution, (2018) pengetahuan merupakan suatu ilmu atau pemahaman seseorang yang didapat setelah seseorang tersebut melakukan suatu penelitian terhadap objek tertentu. Definisi yang paling sederhana dari pengetahuan adalah kapasitas untuk melakukan tindakan. Jadi pengetahuan adalah berbagai informasi dan data yang telah kita ketahui kemudian setelah mengetahui tersebut kemudian muncullah berbagai pertanyaan untuk mengevaluasi kemampuan yang telah diperoleh.

Nasabah memiliki tingkatan pengetahuan produk yang berbeda, dalam pengetahuan ini informasi baru, serta untuk menimbulkan suatu minat terhadap

---

<sup>21</sup>Rif'at Maulidi, *Pengaruh Pengetahuan, Religiusita, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Menggunakan Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN Salatigga: 2018), h.26.

suatu produk dan membuat pilihan keputusan. Adapun pengetahuan dibagi atas empat jenis, yaitu:

- a. Pengetahuan atas produk;
- b. Pengetahuan jenis dan ragam produk;
- c. Pengetahuan tentang sistem yang digunakan dalam produk;
- d. Pengetahuan akan manfaat dari suatu produk.

Persaingan yang semakin meningkat dalam dunia lembaga keuangan mendorong lembaga keuangan untuk lebih berorientasi kepada konsumen atau nasabah. Diperlukan pengetahuan sebagai upaya untuk mendukung dalam memahami konsumen serta perilakunya. Pada dasarnya nasabah itu perlu memahami terlebih dahulu berbagai produk dalam lembaga keuangan agar tepat dalam melakukan pengambilan keputusan untuk memilih lembaga keuangan syariah sebagai pilihannya, baik itu dalam tingkat resiko yang akan dihadapi serta pihak lembaga keuangan harus transparan dalam menjelaskan setiap produk dan jasa yang ditawarkan kepada calon nasabah maupun nasabah lama.

Menurut Donsu Pengetahuan adalah hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*. Pengetahuan atau *knowledge* adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui panca indra yang dimilikinya. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.<sup>22</sup>

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak

---

<sup>22</sup>Yusmanijar dan Mulyana Abdulhaq, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al-Amal Jati Cempaka* (Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah).

berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Pengetahuan akan suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu.

#### **a. Tingkat Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

##### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu disini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

##### 2) Memahami (*Comprehention*)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

##### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi dapat diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi lain.

##### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam

suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulai yang sudah ada sebelumnya.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan atau kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalag sebagai berikut :

#### 1) Faktor Internal

##### a) Pendidikan

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

##### b) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam, pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan

keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

### c) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, sedangkan menurut huclok semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

### 2) Faktor Lingkungan

Lingkungan ialah seluruh kondisi yang ada sekitar manusia dan pengaruhnya dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku individu atau kelompok.

### 3) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya pada masyarakat dapat memberikan pengaruh dari sikap dalam menerima informasi.

## 5. Pengertian Keamanan

Saat ini, informasi sudah menjadi sebuah komoditi yang sangat penting. Bahkan ada yang mengatakan bahwa kita sudah berada dalam *information-based society*. Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara cepat dan akurat menjadi sangat esensial bagi sebuah organisasi, baik organisasi komersial (perusahaan), perguruan tinggi, lembaga pemerintahan, maupun individual (pribadi). Hal tersebut semakin dimungkinkan dengan perkembangan pesat di bidang teknologi komputer dan telekomunikasi.<sup>23</sup>

Keamanan dapat didefinisikan sebagai terhindar dari serangan atas kegagalan. Suatu sistem baru dapat dikatakan aman apabila dalam segala keadaan, sumber

---

<sup>23</sup>Dony Ariyus, *Keamanan Multimedia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009) h. 9-10.

daya yang digunakan dan diakses adalah sesuai dengan kehendak pengguna.<sup>24</sup> Pengamanan informasi merupakan sebuah lingkaran proses yang terjadi secara terus menerus dengan tujuan mengamankan informasi penting dan rahasia. Sedangkan informasi adalah data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Informasi rahasia adalah informasi yang karena nilainya perlu disembunyikan dan dilindungi agar tidak terbuka untuk umum atau jatuh ke pihak lain. Apabila informasi tersebut diketahui pihak lain, maka akan timbul kerugian pada pihak pemilik informasi.<sup>25</sup>

Penggunaan kartu debit, kredit ATM, telepon seluler, internet, *e-commerce*, *e-government*, *online banking*, dan lainnya sudah menjadi kebutuhan keseharian yang hadir dihadapan kita karena kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perangkat-perangkat teknologi tersebut dalam operasionalnya melibatkan transfer dan simpan data/informasi. Nilai data/informasi yang digunakan sangatlah viral sehingga diperlukan penanganan keamanan data/informasi yang baik.<sup>26</sup> Keamanan informasi dibutuhkan untuk: (1) menjaga privasi informasi dari pihak-pihak yang tidak memiliki kewenangan terhadap informasi tersebut, (2) menjaga integritas informasi sehingga data tidak mengalami perubahan baik oleh yang tidak berhak ataupun oleh suatu hal lain, (3) memastikan identitas (otentikasi), baik orang, mesin, ataupun kartu sekaligus menyaamarkan identitas terhadap yang tidak berhak.

Sementara itu, teknik-teknik yang digunakan dalam hal keamanan informasi meliputi: (1) pembatasan akses dengan menggunakan *password* dan *username* (pengkodean). Dalam keamanan untuk menjaga data-data informasi dapat juga menerapkan manajemen keamanan informasi. Manajemen keamanan informasi adalah sub bagian dari manajemen keamanan dengan pengamanan informasi sebagai fokus utama. Sementara itu, manajemen komputer dan keamanan teknologi informasi lebih menitikberatkan pada sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengamankan informasi.

---

<sup>24</sup>Janner Simarmata, *Pengamatan Sistem Komputer*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2006) h.1.

<sup>25</sup>Dony Ariyus, *Keamanan Multimedia*, h. 13.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 14.

Seperti teori yang sudah dipaparkan di atas, dengan adanya keamanan penggunaan kartu kredit, kartu debit atau ATM, internet, *e-commerce*, dan lain sebagainya yang dalam operasionalnya melibatkan transfer dan simpan data/informasi, faktor keamanan menjadi kebutuhan yang sangat vital agar menjamin nasabah terbebas dari ancaman pencurian data/informasi pada saat bertransaksi menggunakan jasa tersebut. Keamanan juga diharapkan bisa mengurangi tindak kejahatan yang mungkin saja bisa terjadi. Contohnya, seseorang tidak harus saling bertemu untuk transaksi jual beli suatu barang. Untuk transaksi elektronik, sebelum bertransaksi pelanggan diharuskan memasukkan PIN, username sebagai verifikasi keamanan.

*Personal Identification Number (PIN) is a numeric code that is commonly used in many electronic financial transactions, as of now it has been used as many as 6 digits. In accordance with Bank Indonesia Circular Letter no 16/25/DKSP regarding 6digit PINs, for increased security in the operation of payment instruments using cards, starting on July 1, 2020 all credit card transactions for purchases at merchants in Indonesia must use a PIN as a means of authorizing transactions. The use of a PIN is safer than a signature, remembering that a PIN is a secret number only known to its owner. Card users cannot share their PIN with others. In addition, transactions using a PIN are encrypted and transactions are carried out in real time. If making a payment transaction with a credit card or other debit card, you will be asked to type the PIN on the EDC (Electronic Data Capture) machine. The EDC machine not only functions as a cash swipe tool, but you can also use the EDC machine for shopping payment transactions, payment of toll fees, payment of airline tickets and electricity. It can be concluded that if you use a card as a transaction in the offline market, you are asked to enter your PIN at every payment transaction.*<sup>27</sup>

## 6. Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran adalah suatu sistem yang melakukan pengaturan kontak, fasilitas pengoperasian dan mekanisme teknis yang digunakan untuk penyampaian, pengesahan, penerimaan instruksi pembayaran serta pemenuhan kewajiban pembayaran yang dikumpulkan melalui pertukaran “nilai” antar perorangan, bank dan lembaga lainnya baik domestik maupun antar negara (*Cross Border*).<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Nasution, Muhammad Irwan Padli, et al. *Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at COVID-19 Pandemic*. In: *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering (IC2IE)*. IEEE, 2020. h. 48.

<sup>28</sup>Aulia Pohan. *Sistem Pembayaran : Strategi dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo.2017) h. 71.

Menurut Mishkin, mengungkapkan secara sederhana bahwa sistem pembayaran adalah metode untuk mengatur transaksi dalam perekonomian. Sistem Pembayaran adalah sesuatu yang penting karena membentuk spesialisasi yang terjadi dalam produksi dan membantu menciptakan transaksi yang efisien. Hal ini pada akhirnya pun akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan efisiensi dalam pasar uang.

Sistem Pembayaran adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk petukaran nilai keuangan (*financial value*) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban. Menurut UU Bank Indonesia No.23/1999, sistem pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Sistem pembayaran memiliki cakupan yang luas dan melibatkan banyak komponen. Mulai dari alat pembayaran, prosedur perbankan yang berhubungan dengan pembayaran, hingga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Sebagai contoh mengenai alat pembayaran, terdapat cek, bilyet giro, wesel-wesel, *elektronik funds transfer*, kartu ATM, kartu debit, kartu kredit, hingga *e-money*.<sup>29</sup>

## **7. Jenis-Jenis Alat Pembayaran**

Adapun jenis- jenis alat pembayaran yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut:

### **a. Alat Pembayaran Tunai**

Alat pembayaran tunai lebih banyak memakai uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal biasanya digunakan untuk transaksi bernilai kecil dan sering digunakan ditempat yang belum terjangkau internet atau tempat yang masih belum menggunakan pembayaran non tunai dalam kesehariannya. Dalam peredarannya, uang kartal tersedia dalam berbagai jenis pecahan agar memudahkan masyarakat dalam bertransaksi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>*Ibid.* h. 71.

<sup>30</sup>*Ibid.* h. 55.

Namun menurut Bank Indonesia, pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam efisiensi. Hal itu terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan terbilang mahal. Terlebih apabila memperhitungkan efisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika seseorang menunggu untuk melakukan pembayaran diloket dengan antrian yang panjang maka akan memakan waktu relatif lama. Sementara itu, apabila transaksi dilakukan dalam jumlah besar maka akan mengundang risiko seperti pencurian, perampokan, dan pemalsuan uang.<sup>31</sup>

#### **b. Alat Pembayaran Non Tunai**

Alat pembayaran non tunai kini berkembang pesat dan semakin banyak digunakan oleh masyarakat. Di Indonesia pembayaran non tunai disediakan terutama oleh perbankan, yang terdiri dari instrumen berbasis warkat, instrumen berbasis kartu, instrumen melalui kantor pos, dan instrumen berbasis internet/telepon.<sup>32</sup>

Transaksi pembayaran non tunai dengan nilai yang besar diselenggarakan oleh Bank Indonesia melalui sistem BI-RTGS (*Real Time Gross Settlement*) dan Sistem kliring. Sistem BI-RTGS adalah muara penyelesaian transaksi keuangan di Indonesia.. Bank Indonesia tidak hanya peduli pada terciptanya efisiensi dalam sistem pembayaran, tapi juga kesetaraan akses dan perlindungan konsumen. Terciptanya efisiensi sistem pembayaran berarti memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses di seluruh wilayah Indonesia dengan waktu relatif cepat dan biaya serendah mungkin. Sedangkan kesetaraan akses berarti Bank Indonesia memperhatikan penerapan asas kesetaraan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Sementara itu, aspek perlindungan konsumen yang dimaksudkan oleh Bank Indonesia adalah mewajibkan penyelenggara sistem pembayaran non tunai untuk mengadopsi asas-asas perlindungan konsumen secara wajar dalam penyelenggaraan sistemnya.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 23 Desember 2020

<sup>32</sup>Leli Fitri Hasibuan, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi dan Akseibilitas Masyarakat dalam Penggunaan Pembayaran Non Tunai di Kota Medan*. (Medan: Universitas Sumatera Utara.2016) h. 12.

<sup>33</sup><http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/diindonesia/peranbi/Contents.aspx> , diakses pada Desember 2019

Alat pembayaran non tunai digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu alat pembayaran kredit transfer dan alat pembayaran debit transfer. Perbedaan keduanya terletak pada perintah pengiriman uang. Berdasarkan terminologi yang dibuat oleh *Bank for International Settlement (BIS)*, credit transfer adalah perintah pembayaran untuk tujuan penempatan dana dari bank pengirim ke bank penerima dan dimungkinkan melalui bank lain sebagai perantara. Sedangkan debit transfer adalah sistem transfer dana di mana perintah transfer dibuat atau diotorisasi oleh pihak yang memiliki dana dan akan melakukan pengiriman dana tersebut ke pihak lain.<sup>34</sup>

## 8. Pandangan Islam Tentang Kartu Debit

Dasar hukum yang digunakan dalam kegiatan usaha kartu debit menurut hukum Islam sangat erat kaitannya dengan prinsip akad yang berlaku di dalamnya, baik dalam hubungan antara *card holder* dengan pihak bank, hubungan pihak bank dengan *merchant*, dan hubungan *card holder* dengan *merchant*. Adapun dasar-dasar hukum yang mendasari dua jenis prinsip akad yang biasanya digunakan dalam kegiatan usaha kartu debit, yaitu *Wakalah*, *Ijarah*, dan *Ujrah*.

### a. *Wakalah*

*Wakalah* berasal dari *wazan wakala-yakilu-waklan* yang berarti menyerahkan atau mewakilkan urusan sedangkan *wakalah* adalah pekerjaan wakil.<sup>35</sup> Atau dengan kata lain merupakan akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan sesuatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama.<sup>36</sup> *Wakalah* termasuk prinsip akad dalam kegiatan usaha jasa (*Fee based service*).

Landasan hukumnya adalah sebagai berikut :

---

<sup>34</sup>Aulia Pohan. *Sistem Pembayaran : Strategi dan Implementasi di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo.2017) h. 57-58.

<sup>35</sup>Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018) h. 181

<sup>36</sup> Gemala Dewi, *Aspek-aspek Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 92.

## 1) Dalil Al-Quran :

## a) QS. Al-Kahfi (18): 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۖ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ  
بِمَا لَبِثْتُمْ فَأَبْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ  
وَلَا يُسْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا ۙ ١٩

Artinya: Dan demikianlah kami bangkitkan mereka agar saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkata salah seorang di antara mereka, sudah berapa lamakah kamu disini ? mereka menjawab, kita sudah berada (disini) satu atau setengah hari. Berkata (yang lain lagi), tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (disini). Maka suruhlah salah seorang diantara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini dan hendaklah ia lihat manakah makanan yang lebih baik dan hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah lembut., dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorang pun.<sup>37</sup>

Ayat ini melukiskan perginya salah seorang *ash- habul kahfi* yang bertindak untuk dan atas nama rekan-rekannya sebagai wakil mereka dalam memilih dan membeli makanan.

## b) QS. Yusuf (12) : 55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْم ۗ ٥٥

Artinya: Dia (Yusuf) berkata, “Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir). Sesungguhnya akau adalah orang yang pandai menjaga lagi berpengalaman.”<sup>38</sup>

## c) QS. At-Taubah (9) : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا ... ٦٠

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014

<sup>38</sup>*Ibid.*

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat...<sup>39</sup>

Maksud amil atau pengurus-pengurus zakat dalam ayat ini adalah para pengumpul zakat yang diutus penguasa untuk mengumpulkan zakat dari orang-orang, dan itu seperti menggantikan orang-orang yang berhak mendapatkannya untuk mengumpulkannya dari para pemberi zakat.<sup>40</sup>

## 2) Dalil Hadits

Adapun dalil dari Sunnah, maka terdapat banyak hadits tentang disyariatkannya *wakalah*. Di antaranya adalah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah “Bahwa Rasulullah SAW mengirim Umar buat pungut zakat”.<sup>41</sup> Juga diriwayatkan lain bahwa Rasulullah mewakilkan kepada Amr bin Umayyah ad-Dhamari dalam pernikahan Ummu Habibah binti Abi Sufyan.<sup>42</sup> Juga diriwayatkan tentang perwakilan beliau kepada Abu Rafi’ untuk menerima pernikahan Maimunah binti-Harits dengan beliau.<sup>43</sup> Juga perwakilan beliau kepada Hakim bin Hizam untuk membelikan hewan qurban. Juga perwakilan beliau terhadap Urwah al-Bariqi dalam membeli kambing.<sup>44</sup> Juga hadits riwayat Bukhari tentang perwakilan dengan memberikan ontang sebagai pelunas utang seseorang serta sabda beliau “sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik dalam melunasi utang”.

## 3) Ijma’

Para ulama juga bersepakat dengan ijma’ atas dibolehkannya *wakalah*. Adapun dalil dari ijma’, maka para imam telah sepakat tentang kebolehan *wakalah*, di samping adanya kebutuhan orang-orang terhadapnya, karena seseorang terkadang tidak mampu melaksanakan semua keperluannya.<sup>45</sup> Oleh karena itu

---

<sup>39</sup>Ibid

<sup>40</sup>Wahbah Az-Zuhaili. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, Jakarta: Gema Insani, 2011, h. 594.

<sup>41</sup>A.Hasan. *Bulughul-Maram: Ibnu Hajar Al-'Asqalani Terjemahan beserta Keterangan dengan Muqaddimah Ilmu Hadis dan Ushul fiqh*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, h. 391

<sup>42</sup>Moh. Rifa’i, dkk. *Terjemahan Khulashah Rifayatul Akhyar*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978, h. 212.

<sup>43</sup>HR. Malik, Asy-Syafi’i.

<sup>44</sup>Wahbah. *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, h. 594.

<sup>45</sup>Al- Mughni, vol. V, h.59.

wakalah itu diperbolehkan karena ia merupakan salah satu bentuk tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan.

Hikmah disyariatkannya wakalah sudah jelas, yaitu menjaga kemaslahatan, memenuhi kebutuhan dan menghilangkan kesulitan dari orang-orang. Hal ini karena kemampuan, kompetensi dan pengalaman terkadang dimiliki oleh sebagian orang saja, sedangkan orang lain tidak memilikinya. Akibatnya, tidak jarang seseorang berada di pihak yang benar namun tidak mampu untuk menyampaikan argument dan penjelasan, sedangkan lawannya yang didalam posisi bersalah lebih mampu dan lebih mengetahui berbagai argument. Namun orang pertama tadi perlu untuk mewakilkan perkaranya kepada orang lain demi membela dirinya dan menjelaskan kebenarannya.<sup>46</sup>

#### Fatwa Dewan Syariah Nasional

Wakalah diatur dalam Fatwa DSN No. 10/DSN-MUI/IV/2000 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Pernyataan ijab Qabul harus dinyatakan oleh para pihak untuk menunjukkan kehendak mereka dalam mengadakan kontrak (akad).
- b) Wakalah dengan imbalan bersifat mengikat dan tidak boleh dibatalkan secara sepihak.

Rukun dan syarat wakalah ditentukan dalam fatwa sebagai berikut :

- a) *Muwakkil* (yang mewakilkan) dengan syarat-syarat:
  - i) Harus seorang pemilik yang sah yang dapat bertindak terhadap sesuatu yang ia wakilkan.
  - ii) Orang *mukallah* atau anak *mumayyiz* dalam batas-batas tertentu, yakni dalam hal-hal yang bermanfaat baginya, seperti mewakilkan untuk menerima hibah, menerima sedekah dan lain-lain.
- b) *Wakil* (yang mewakilkan) dengan syarat-syarat:
  - i) Cakap hukum.

---

<sup>46</sup>Wahbah. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, h. 595.

- ii) Dapat mengerjakan tugas yang diwakilkan kepadanya.
- iii) *Wakil* adalah orang yang diberi amanat.
- c) Hal-hal yang diwakilkan, ketentuannya adalah :
  - i) Diketahui dengan jelas oleh orang yang mewakili
  - ii) Tidak bertentangan dengan syariat Islam
  - iii) Dapat diwakilkan menurut syariat Islam

#### *b. Ijarah*

Secara terminology pengertian ijarah adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh para ulama dibawah ini :<sup>47</sup>

##### a) Menurut Ulama Syafiiyah

عقد على منعة مقصودة معلومة قابلة للتبديل والإباحة بعوض معلوم

Artinya : Akad atas suatu manfaat yang diketahui kebolehanannya dengan serah terima dang anti yang diketahui manfaat kebolehanannya

##### b) Menurut Ulama Hanafiyah

عقد على المنافع بعوض

Artinya : Akad terhadap suatu manfaat dengan adanya ganti.

##### c) Menurut Ulama Malikiyyah

تمليك منافع شيء مباحة مدة معلومة

Artinya: Ijarah adalah menjadikan milik suatu kemanfaatan yang mubah dalam waktu tertentu.

##### d) Menurut Sayyid Sabiq

وفي الشرع عقد على المنفعة بعوض

---

<sup>47</sup> Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, h. 193

Artinya: Ijarah Secara Syara' ialah akad terhadap suatu manfaat dengan adanya ganti.

Dari beberapa pendapat ulama dan mazhab diatas tidak ditemukan perbedaan yang mendasar tentang defenisi *ijarah*, tetapi dapat dipahami ada yang mempertegas dan memperjelas tentang pengambilan manfaat terhadap benda atau jasa sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dan adanya imbalan atau upah serta tanpa adanya pemindahan kepemilikan.<sup>48</sup>

*Ijarah* secara sederhana diartikan dengan transaksi manfaat atau jasa dari suatu imbalan tertentu. Jika menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari suatu benda disebut dengan *ijarah al-'ain* atau sewa menyewa seperti sewa menyewa rumah untuk ditempati. Jika yang menjadi objek transaksi adalah manfaat atau jasa dari tenaga sseeorang disebut dengan *ijarah al-zimmah* atau upah mengupah seperti menjahit pakaian.<sup>49</sup>

Ijarah biasa disebut sebagai sewa, jasa, atau imbalan. Ahli hukum islam mendefinisikannya dengan menjual manfaat, kegunaan, jasa dengan bayaran ditetapkan.

Landasan hukumnya:

1) Dalil Al-Qur'an

a) QS. Al-Baqarah (2): 233

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya: "... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah

<sup>48</sup> Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, h. 194

<sup>49</sup> Nurhayati & Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Medan: Prenadamedia group, 2019), h. 172.

kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”<sup>50</sup>

Yang menjadi dalil dari ayat tersebut adalah ungkapan “apabila kamu memberikan pembayaran yang patut.” Ungkapan tersebut menunjukkan adanya jasa yang diberikat berkat membayar upah (*fee*) secara patut. Dalam hal ini termasuk di dalamnya jasa penyewaan atau *leasing*.

b) QS. At-Talaq: 6

..... فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ﴿٦﴾ ﴿٦﴾

Artinya: Jika mereka menyusukan (anak-anakmu) untukmu, maka berikanlah upahnya.

2) Dalil Hadist

- a) Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Berebakamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>51</sup>
- b) “ Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya”<sup>52</sup>

3) Fatwa Dewan Syariah Nasional

Fatwa DSN yang mengatur mengenai *Ijarah* adalah fatwa No. 9/DSN-MUI/IV/2000 dengan ketentuan rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) Pernyataan Ijab dan Qabul;
- b) Pihak-pihak yang berakad, yaitu pemberi sewa (Bank) dan penyewa (Nasabah);
- c) Objek kntrak berupa manfaat dari penggunaan aset dan pembayaran sewa;

<sup>50</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014

<sup>51</sup>Al Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shahih Bukhari*, Juz II, Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987. h. 232.

<sup>52</sup>Abi Bakar Ahmad bin Husain bin Al Baihaqi, *Sunna Qubra*, Juz VI, Beirut: Darul Kitab,Tt. h. 198.

- d) Manfaat dari penggunaan aset dalam *Ijarah* adalah objek kontrak yang harus dijamin, karena ia rukun yang harus dipenuhi sebagai ganti dari sewa dan bukan aset itu sendiri;
- e) *Sighat Ijarah* yaitu berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berakad, baik secara verbal atau dalam bentuk lain yang ekuivalen dengan cara penawaran dari pemilik aset (bank) dan penerimaan yang dinyatakan oleh penyewa (nasabah).

Kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi Bank sebagai pemberi sewa adalah :

- a) Menyediakan aset yang disewakan.
- b) Menanggung biaya pemeliharaan aset.
- c) Menjamin bila terdapat cacat pada aset yang disewakan.

Sedangkan, kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh nasabah sebagai penyewa yaitu :

- a) Membayar sewa dan bertanggung jawab untuk menjaga keutuhan aset yang disewa serta menggunakannya sesuai kontrak.
- b) Menanggung biaya pemeliharaan aset yang sifatnya ringan (tidak materil).
- c) Jika aset yang disewanya rusak, bukan karena pelanggaran dari penggunaan yang dibolehkan, juga bukan karena kelalaian pihak penyewa dalam menjaganya, ia tidak beratanggung jawab atas kerusakan tersebut.

Ketentuan-ketentuan mengenai objek dalam *Ijarah* yang disebutkan dalam fatwa adalah sebagai berikut :

- a) Objek *Ijarah* adalah manfaat dari penggunaan barang dan/atau jasa.
- b) Manfaat barang harus bisa dinilai dan dapat dilaksanakan dalam kontrak.
- c) Pemenuhan manfaat harus yang bersifat dibolehkan.
- d) Kesanggupan memenuhi manfaat harus nyata dan sesuai dengan syariah.

- e) Manfaat harus dikenali secara spesifik sedemikian rupa untuk menghilangkan ketidaktahuan yang akan mengakibatkan sengketa.
- f) Spesifikasi manfaat harus dinyatakan dengan jelas, termasuk jangka waktunya. Dapat juga dikenali dengan spesifikasi atau identifikasi fisik.
- g) Sewa adalah sesuatu yang dijanjikan dan dibayar nasabah kepada LKS (bank) sebagai pembayaran manfaat. Sesuatu yang bisa dijadikan harga dalam jual beli dapat juga dijadikan sewa dalam *ijarah*.
- h) Pembayaran sewa boleh berbentuk jasa (manfaat lain) dari jenis yang sama dengan objek kontrak.
- i) Ketentuan dalam menentukan sewa dapat diwujudkan dalam ukuran waktu, tempat dan jarak.

### c. *Ujrah*

Menurut Hanafiyah *Ujrah* adalah akad untuk membolehkan kepemilikan manfaat yang diketahui dan disegaja dari suatu zat yang disewa dengan imbalan.<sup>53</sup>

Landasan hukumnya :

#### 1) Dalil Al-Qur'an

- a) QS. Al-Baqarah (2): 233

وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا اتَّيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْتُمْ لِلَّهِ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٣٣﴾

Artinya : “... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, tidak dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Dalam ayat tersebut disebutkan adanya kewajiban membayar upah secara payut sebagai imbalan (*fee*) atas pekerjaan/ jasa yang dilakukan.

---

<sup>53</sup>Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 114.

## 2) Dalil Hadist

- a) Diriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Berebikamlah kamu, kemudian berikanlah olehmu upahnya kepada tukang bekam itu.” (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>54</sup>
- b) “ Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah bersabda, “Berikanlah upah pekerja sebelum kering keringatnya”<sup>55</sup>

## 9. Penggunaan Teknologi

Teori penggunaan dan kepuasan atau “*uses-and-gratifications theory*” disebut-sebut sebagai salah satu teori yang paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan bahwa perbedaan individu dapat menyebabkan audiensi, mencari, menggunakan, dan memberikan tanggapan terhadap isi sebuah teknologi/media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai factor-faktor sosial dan psikologis yang berbeda diantara individu. Teori penggunaan memfokuskan perhatian pada individu sebagai konsumen teknologi/media. Dalam hal ini teori penggunaan menilai bahwa individu dalam menggunakan teknologi berorientasi pada tujuan, bersikap aktif sekaligus diskriminatif. Dalam hal ini juga akan diketahui bagaimana individu mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggungjawab terhadap pilihan teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut (Morissan, 2013:508).

Teori penggunaan ini menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana individu sebagai konsumen sebuah teknologi menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan teknologi akibat atau konsekuensi dari penggunaan teknologi itu. Dalam perspektif teori penggunaan, individu dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Penggunaan teknologi didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh individu itu sendiri (Morissan, 2013:508).

---

<sup>54</sup>Al Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz II, h. 232.

<sup>55</sup>Abi Bakar Ahmad, *Sunna Qubra*, Juz VI, h. 198.

Adapun batasan konsumsi atau penggunaan dalam Islam, yang diuraikan dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

Artinya: Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu

Menurut Tafsir Al-Mishbah (2009), ayat di atas menjelaskan tentang ajakan kepada manusia untuk menggunakan sesuatu yang halal. Halal yang dimaksudkan adalah sesuatu yang tidak haram baik dari segi zatnya maupun pemerolehannya dari pandangan agama. Tidak semua yang halal otomatis baik untuk dikonsumsi. Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi- kondisi tertentu. Oleh karena itu, ayat ini memiliki makna perintah untuk mengkonsumsi/menggunakan sesuatu yang halal dan baik untuk dikonsumsi/digunakan.

## 10. Sistem Informasi Perbankan Syariah

### a. Teknologi Perbankan

Teknologi perbankan saat ini telah mencapai pada level yang dikatakan maju dibandingkan beberapa tahun belakangan. Produk-produk yang dihasilkan pun cukup banyak. Pertama yaitu Anjungan Tunai Mandiri atau yang dikenal dengan ATM, ini merupakan produk yang sangat sudah kita kenal atau hamper dapat dijumpai disetiap tempat dan bahkan merupakan mesin kasir otomatis pengganti orang karena kita tidak perlu lagi harus mengantri panjang untuk hanya melakukan pembayaran, penarikan atau penyetoran dengan jumlah yang tidak terlalu banyak.<sup>56</sup> Menurut perbankan berdasarkan jenisnya ATM berfungsi sebagai berikut :

#### 1) Multifungsi

---

<sup>56</sup>Nurbaiti, *Buku Diktat Sistem Informasi Keuangan/Perbankan*, (Medan : Febi Uinsu ,2019) h. 112.

- 2) Tarik Tunai
- 3) Non Tunai
- 4) Setoran Tunai

Pengoperasian ATM dapat dilakukan melalui dua acara yaitu *Onpromise* yaitu terhubung dengan server dimana ATM tersebut ditempatkan. Dan *Offpromise* yaitu pengoperasian ATM yang menggunakan satelit khusus. Strategi pengelolaan yang dapat dilakukan ATM yaitu dilakukan sendiri atau bersama .

Kedua dari teknologi Perbankan yaitu Kartu Plastik, ATM tidak akan berfungsi bila tanpa kartu plastic ini. Kartu plastic memiliki banyak jenisnya, diantaranya :

- 1) *Credit card.*
- 2) *Smart Card;*
- 3) *Debit Card;*
- 4) *Private Label Card,* dan
- 5) *Change Card.*

#### b. Perkembangan Teknologi yang Diterapkan dalam Perbankan

Semakin majunya teknologi di dunia transaksi perbankan pun mulai menggunakan teknologi berbasis computer untuk mempermudah transaksi dengan nasabah yang tadinya melayani nasabah dengan harus bertemu/nasabah datang ke cabang-cabang bank yang disediakan oleh bank yang ia gunakan untuk menabung/investasi menjadi lebih mudah karena bank mulai menggunakan teknologi berbasis computer dan sekarang sudah bias mengakses lewat internet bahkan dengan *mobile* "HP" dengan SMS sudah banyak diterapkan bank.<sup>57</sup>

Dalam dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi membuat para perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur utama dalam proses inovasi produk dan jasa seperti :

- 1) Adanya transaksi berupa Transfer uang via *mobile* maupun via *Teller*.

---

<sup>57</sup>*Ibid.* h. 114.

- 2) Adanya ATM (*Automatic Teller Machine*) pengambilan secara cash dapat dilakukan 24 jam.
- 3) Penggunaan Database di bank-bank.
- 4) Sinkronisasi data-data pada kantor cabang dengan kantor pusat bank.

Dengan adanya jaringan computer hubungan atau komunikasi kita dengan klien jadi lebih hemat, efisien dan cepat. Pada dunia perbankan, perkembangan teknologi informasi membuat perusahaan mengubah strategi bisnis dengan menempatkan teknologi sebagai unsur pertama dalam proses inovasi produk dan jasa. Seperti halnya pelayananan *electronic transaction (e-banking)* melalui ATM, *Mobile banking* dan *internet banking* misalnya merupakan bentuk-bentuk baru dari pelayanan bank yang mengubah pelayanan transaksi manual menjadi pelayanan transaksi yang berdasarkan teknologi.

### **11. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)**

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) diadopsi dan dikembangkan dari model *The Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishbein dan Azjen (1980), dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. *Technology Acceptance Model* (TAM) sendiri dikembangkan untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi.

Model TAM yang dikembangkan oleh Davis F.D (1989) dan merupakan salah satu model yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, perilaku akuntansi dan psikologi. Sampai saat ini TAM merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi penerimaan teknologi informasi dan telah terbukti menjadi model teoritis yang sangat berguna dalam membantu memahami dan menjelaskan perilaku pemakai dalam implementasi sistem informasi.

#### **B. Kajian Terdahulu**

Untuk melakukan penelitian ini maka peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan ditulis dan dikaji. Berikut ini adalah hasil penelitian dan kajian terdahulu:

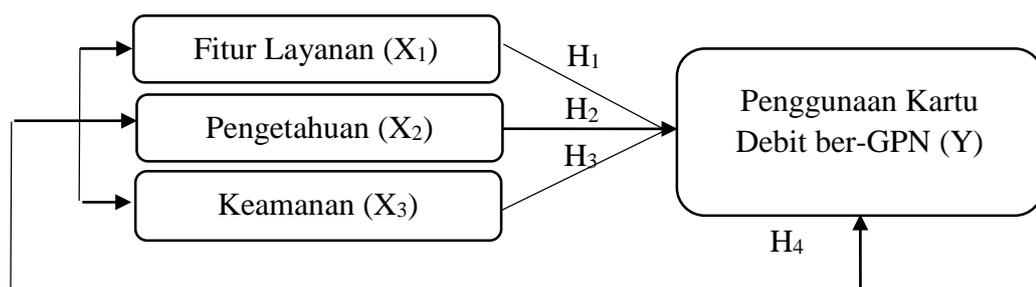
1. Penelitian Lucky Anjani (2019) dengan judul “ Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Terhadap Penggunaan Kartu Debit ber-GPN (Studi Kasus Pengguna Bank Syariah di Yogyakarta), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan variabel Independen (X) yaitu Keamanan (X1), Efisiensi (X2), Fitur Layanan (X3), Pendapatan (X4) dan Manfaat yang Dirasakan (X5) dan variabel Dependen (Y) adalah Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN. Hasil Penelitian ini menunjukkan dari lima variabel tersebut, hanya variabel keamanan, pendapatan dan manfaat yang dirasakan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada masyarakat Yogyakarta. Sedangkan variabel efisiensi dan fitur layanan tidak berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada masyarakat Yogyakarta.
2. Penelitian Muhammad Radiyansyah (2016) dengan judul Masyarakat Muslim Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan variabel Independen (X) Pengetahuan (X1) Keamanan (X2) Infrastruktur (X3) Promosi (X4) Lingkungan (X5) dan Variabel dependen (Y) adalah Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai di Kota Medan. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, keamanan, infrastruktur, promosi, lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi masyarakat muslim terhadap alat pembayaran non tunai di Kota Medan.
3. Penelitian Dewi Fatmasari dan Sri Wulandari (2016) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Penggunaan APMK. Dengan hasil penelitian Penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu dan (Y) dan Independen Kemudahan, Manfaat, Sikap, Kontrol Perilaku dan Norma subjektif secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penggunaan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu)
4. Penelitian Andrew Gunawan (2014) dengan Judul Aplikasi *Technologi Acceptance Model* (TAM) pada Minat nasabah menggunakan internet banking. Dengan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

Kegunaan (X1) Kemudahan Penggunaan (X2) Keamanan (X3) dan Sikap (X4) berhubungan positif secara signifikan dengan minat nasabah Bank Central Asia dikota Palembang untuk menggunakan internet Banking.

5. Penelitian Abdul Haris Romdhoni dan Dita Ratnasari (2018) dengan judul Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Layanan, Produk dan Religiusitas terhadap minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Dengan hasil penelitian yaitu pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan pada BMT Amanah Ummah Gumpang Kartasura. Kualitas pelayanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan pada BMT Amanah Ummah Gumpang Kartasura. Religius berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan pada BMT Amanah Ummah Gumpang Kartasura. Secara simultan (bersama-sama) antara pengetahuan, kualitas pelayanan dan religius berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah menggunakan produk simpanan pada BMT Amanah Ummah Gumpang Kartasura.

### C. Kerangka Teoritis

Pada penelitian ini akan diteliti tiga variabel yaitu : Fitur layanan ( $X_1$ ), Efisiensi ( $X_2$ ) dan Keamanan ( $X_3$ ) serta Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN ( $Y$ ).



### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap sebuah permasalahan yang digunakan penulis dalam penelitian, yang sebenarnya masih harus di uji kebenarannya. Dan berdasarkan kerangka analisis diatas maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu :

1.  $H_0$  : Diduga bahwa faktor Fitur Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.  
 $H_1$  : Diduga bahwa faktor Fitur Layanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.
2.  $H_0$  : Diduga bahwa faktor Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.  
 $H_1$  : Diduga bahwa faktor Pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.
3.  $H_0$  : Diduga bahwa faktor Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.  
 $H_1$  : Diduga bahwa faktor Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.
4.  $H_0$  : Diduga bahwa factor Fitur layanan, Pengetahuan dan Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.  
 $H_1$  : Diduga bahwa faktor Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN pada Mahasiswa FEBI UINSU.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif,. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka<sup>1</sup>. Metode kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai dengan selesai.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>3</sup>. Sesuai dengan pengertian tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu sebanyak 3430 orang.

---

<sup>1</sup>Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung: 2012), h.40.

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 13.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h. 80.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian, seseorang peneliti seringkali menggunakan sampel dengan beberapa pertimbangan. Inilah yang disebut dengan sampel, yaitu proses memilih sejumlah elemen dari populasi yang mencukupi untuk mempelajari sample dan memahami karakteristik elemen populasi. Dan untuk pengambilan sampel akan digunakan Rumus Slovin yang nilai kesalahan (*error*) sebesar 10% yang ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e<sup>2</sup> = Taraf Kesalahan 10%

Maka berdasarkan rumus diatas diketahui bahwa :

$$\begin{aligned} n &= \frac{4395}{1 + 4395(0,1)^2} \\ &= 96,7 \text{ orang} \end{aligned}$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 orang. Maka 97 orang ini yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

### D. Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Adapun data primer dan data sekunder sebagai berikut, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dengan demikian, peneliti

menggunakan angket/kuesioner kepada mahasiswa yang bersedia memberikan responden sesuai dengan penelitian ini.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh data dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu berupa data jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu bagi penelitian dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket/ Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dengan maksud orang yang diberi pertanyaan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.<sup>4</sup> Adapun kuesioner yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan penetapan skor sebagai berikut:

#### **Bobot Kategori pada Skala *Likert***

<b>Jenis Jawaban</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

---

<sup>4</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.102.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode atau cara mengumpulkan data dengan mengumpulkan informasi dengan jalan menanyakan langsung kepada seseorang yang di anggap ahli di bidangnya. Dalam penelitian ini peneliti juga menggali dan mengumpulkan data penelitian dengan melakukan pertanyaan dan atau pernyataan secara lisan untuk dijawab oleh responden penelitian.

## 3. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan langsung di objek penelitian. Dalam hal ini peneliti datang sendiri mengamati dari dekat di objek penelitian untuk mendapatkan data lapangan secara langsung.

## F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemberian penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan menjadi batasan penelitian ini, maka diperlukan penjabaran sebagai berikut :

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Fitur Layanan (X1)	Fitur adalah sarana yang kompetitif untuk mendiferensikan produk perusahaan dengan pesaing. Sedangkan layanan adalah tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak terwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya bonus/poin yang dapat ditukarkan</li> <li>- Mudah digunakan</li> <li>- Transaksi 24 Jam</li> <li>- Biaya Admin lebih murah</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>

Pengetahuan (X2)	Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau <i>open behaviour</i> .	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik/ atribut Produk</li> <li>- Manfaat Produk</li> <li>- Kepuasan konsumen</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>
Keamanan (X3)	Kemanan dapat didefinisikan sebagai terhindar dari serangan atas kegagalan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem Keamanan PIN</li> <li>- Lebih aman dalam bertransaksi</li> <li>- Menghindari pemalsuan</li> <li>- Tidak mengharuskan bertransaksi secara langsung</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>
Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y)		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fitur Layanan lebih memadai</li> <li>- Mengetahui kegunaan</li> <li>- Lebih Aman</li> </ul>	Skala <i>Likert</i>

### G. Teknik Analisis Datas

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk mendukung hasil penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS.

## **1. Uji Kualitas Data**

### **a. Uji Validitas Data**

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan kuesioner. Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan kecermatan fungsi alat ukurnya. Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi *bilvariate* antara masing-masing skor indikator dengan total konstruk. Hasil analisis korelasi *bilvariate* dengan melihat *output person correlation*<sup>5</sup>. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikan 0.05 jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dinyatakan tidak valid.

### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten alat ukur, apakah alat pengukuran yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien tersebut *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reabilitas kuesioner dengan bantuan komputer program SPSS.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas yaitu menguji data variabel bebas dan variabel terikat yang pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau tidak

---

<sup>5</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), h.24.

normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui berdasarkan tabel *Uji Kolmogrov-Smirno*. Grafik histogram dan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik P-P Plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas<sup>6</sup>.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Yaitu pengujian yang dipergunakan untuk menguji keterkaitan atau korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinearitas yang harus diatasi. Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi salah satunya adalah dengan melihat nilai toleransi dan lawannya, dan *variance Inflation Factor* ( VIF ). Nilai *Cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ . Bila nilai *Tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas adalah variabel residu yang tidak konstan pada regresi sehingga akurat hasil prediksi menjadi meragukan. Heterokedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya lebih satu variabel bebas kesalahan tersebut tidak random.<sup>7</sup>

### **3. Uji Linear Berganda**

Digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

---

<sup>6</sup>Husein Umar, *metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011), h.181.

<sup>7</sup>Singgih Santoso, *Mengambil SPSS untuk Multivariat*, (Jakarta: Media Komputindo, 2006), h.20.

Dengan rumus :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dibuat fungsi sebagai berikut

Y = Pengaruh Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

a = Konstanta  $b_1, b_2, b_3$  = koefisien korelasi berganda

$X_1$  = Fitur Layanan

$X_2$  = Pengetahuan

$X_3$  = Keamanan

e = Standar

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk menguji variable bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan dasar pengambilan keputusan:<sup>8</sup>

- a) Dengan membandingkan nilai  $T_{hitung}$  dengan  $T_{tabel}$ . Apabila  $T_{hitung} > T_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila  $T_{hitung} < T_{Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi (Sig.) Apabila angka Probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

##### b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen pada tingkat signifikan 0,05. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel

---

<sup>8</sup>Azhari Akmal Tarigan, et. al., *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La Tansa Press, 2011), h. 96.

independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

$R$  : Koefisien Korelasi Berganda

$n$  : Jumlah Sampel

$k$  : Banyaknya Komponen Variabel Bebas

### c. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  kecil maka kemampuan variabel independen faktor Fitur layanan, Pengetahuan dan Keamanan (X) dalam menjelaskan variabel dependen Terhadap Pengaruh Penggunaan Kartu debit ber-GPN (Y) sangat terbatas. Uji determinasi dilakukan untuk melihat besarnya pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan terhadap Penggunaan Kartu debit Ber-GPN.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Deskriptif

##### a. Hasil Penyebaran Kuisisioner

Tabel 4.1  
Jumlah Responden dan Pengembalian Kuisisioner

Keterangan	Jumlah
Total Penyebaran	120
Total Pengembalian	100
Jumlah yang tidak kembali	20
Tingkat Pengembalian ( $100/120 \times 100$ )	83,3%
Jumlah Responden	97
Total Kuisisioner yang Diolah	97

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 120 kuisisioner yang dibagikan hanya sebesar 97 kuisisioner yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dengan demikian besar sampel, maka akan meningkatkan ketepatan dan konsistensi hasil penelitian.

##### b. Karakteristik Responden

Penyebaran kuisisioner dimulai pada tanggal 05 Oktober 2020 – 23 Oktober 2020, dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menjadi nasabah bank syariah dan konvensional di Kota Medan yang meliputi Bank BNI, Bank BRI, Bank SUMUT, Bank BCA, Bank BTN, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah dan Bank BRI Syariah yang telah menerapkan kartu debit ber-GPN. Alasan memilih mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam karena mahasiswa mempunyai potensi tinggi dalam pengembangan instrumen pembayaran non tunai.

Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 97 mahasiswa yang menjadi nasabah bank pengguna kartu debit ber-GPN dengan karakteristik nasabah yang berbeda beda.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Kuisisioner dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung dalam setiap butir pertanyaan dari setiap variabel lebih besar dari nilai  $r$  tabel (Harus Positif). Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidaknya setiap kuisisioner. Dalam hal ini nilai  $r$  tabelnya sebesar 0,1996 dengan  $df = 97 - 2 = 95$  dan taraf nyata 5%

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Variabel	Pertanyaan	Total	rTabel	Keterangan
Fitur Layanan (X1)	P1	0,863	0,1996	Valid
	P2	0,780	0,1996	Valid
	P3	0,778	0,1996	Valid
	P4	0,728	0,1996	Valid
Pengetahuan (X2)	P1	0,857	0,1996	Valid
	P2	0,765	0,1996	Valid
	P3	0,644	0,1996	Valid
	P4	0,776	0,1996	Valid
Keamanan (X3)	P1	0,846	0,1996	Valid
	P2	0,651	0,1996	Valid
	P3	0,676	0,1996	Valid
	P4	0,810	0,1996	Valid
Pengguna Kartu Debit Ber-GPN (Y)	P1	0,834	0,1996	Valid
	P2	0,771	0,1996	Valid
	P3	0,847	0,1996	Valid
	P4	0,442	0,1996	Valid
	P5	0,487	0,1996	Valid

Sumber: Spss. 20

Berdasarkan tabel berikut nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,1996) pada  $\alpha = 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan untuk semua variabel dinyatakan valid.

### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau (keandalan) merupakan pengujian suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan butir-butir pertanyaan yang merupakan dimensi suatu mvariaabel dan disusun dalam suatu bennuk kuisisioner. Jika  $\alpha > 0,60$  maka dinyatakan reliabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Realibitas**

<b>Variabel</b>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<b>Keterangan</b>
Fitur Layanan	0,796	Reliabel
Pengetahuan	0,758	Reliabel
Keamanan	0,732	Reliabel
Pengguna Kartu Debit Ber-GPN	0,714	Reliabel

Sumber: SPSS.20

Berdasarkan hasil pada tabel berikut nilai *cronbach's alpha* dari variabel Fitur layanan, Pengetahuan, Keamanan dan Pengguna kartu debit ber-GPN lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel atau keadaan konsistensi internal pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dianggap baik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada variabel independent (bebas) dan variabel dependent (terikat) terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.13957665
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.073
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi yaitu  $0,06 > 0,05$ .

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent. Model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	11.866	1.227		9.668	.000		
	Fitur Layanan	.270	.129	.314	2.089	.039	.198	5.055
	Pengetahuan	.609	.150	.654	4.069	.000	.173	5.785
	Keamanan	-.284	.102	-.276	-2.795	.006	.456	2.192

a. Dependent Variable: Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan menunjukkan variabel independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari  $> 0,10$  variabel independen dalam penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadinya gejala heterokedastisitas. Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser*, uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan variabel independent dengan nilai absolut residualnya.

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	40.799	19.801		2.060	.042
1 X1_2	.162	.084	.421	1.923	.058
X2_2	-.187	.100	-.455	-1.863	.066
X3_2	.133	.067	.291	1.975	.051
Y_2	-.042	.052	-.119	-.801	.425

a. Dependent Variable: Abs2

Berdasarkan hasil pengujian berikut yang dapat dilihat bahwa model regresi layak dipakai karena nilai signifikan pada setiap variabel lebih besar dari 0,05 artinya tidak ada masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya 2 atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis linier berganda untuk membuktikan hipotesis penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh Fitur Layanan (X1), Pengetahuan (X2), Keamanan (X3) terhadap Penggunaan Kartu debit Ber-GPN (Y).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.640	1.106		10.526	.000
	Fitur Layanan	.433	.125	.530	3.453	.001
	Pengetahuan	.422	.142	.474	2.970	.004
	Keamanan	.244	.098	.243	2.500	.014

a. Dependent Variable: Penggunaan Kartu Debit nBer-GPN

Berdasarkan tabel diatas hasil pengolahan data terlihat bahwa *Unstandardized Coefficient* bagian B diperoleh persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = 11,640 + 0,433X_1 + 0,422X_2 + 0,244X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan berikut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil dari perhitungan SPSS.20, nilai fitur layanan (X1) terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN (Y) sebesar 0,433, nilai pengetahuan (X2) terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN (Y) sebesar 0,422 dan nilai keamanan (X3) terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN (Y) sebesar 0,244. Dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh sebagai berikut :

- 1) Pada variabel fitur layanan jika semakin baik maka Penggunaan kartu debit ber-GPN semakin baik.
- 2) Pada variabel pengetahuan jika semakin baik maka Penggunaan kartu debit ber-GPN semakin baik.

- 3) Pada variabel keamanan jika semakin baik maka Penggunaan kartu debit ber-GPN semakin baik.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	11.640	1.106		10.526	.000
	Fitur Layanan	.433	.125	.530	3.453	.001
	Pengetahuan	.422	.142	.474	2.970	.004
	Keamanan	.244	.098	.243	2.500	.014

a. Dependent Variable: Penggunaan Kartu Debit nBer-GPN

Berdasarkan hasil uji T diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji T adalah sebagai berikut :

- a. Untuk variabel X1 (Fitur Layanan) terhadap Penggunaan kartu debit Ber-GPN diperoleh nilai T hitung 3,453 dengan signifikansi 0,001. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis

penelitian ini diterima, itu artinya Fitur Layanan (X) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y).

- b. Untuk variabel X2 (Pengetahuan) terhadap Penggunaan kartu debit Ber-GPN diperoleh nilai T hitung 2,970 dengan signifikansi 0,004. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima, itu artinya Pengetahuan (X) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y).
- c. Untuk variabel X3 (Keamanan) terhadap Penggunaan kartu debit Ber-GPN diperoleh nilai T hitung 2,500 dengan signifikansi 0,014. Dengan menggunakan batas 0,05 nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian maka hipotesis penelitian ini diterima, itu artinya Keamanan (X) memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y).

#### b. Uji F Simultan

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengukur kelayakan model regresi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas (Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN).

#### Dasar Pengambilan Keputusan :

Model regresi dinyatakan layak jika angka signifikansi pada tabel ANOVA  $< 0,05$ .

**Tabel 4.9**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	276.662	3	92.221	58.472	.000 <sup>b</sup>
	Residual	146.678	93	1.577		
	Total	423.340	96			

a. Dependent Variable: Penggunaan Kartu Debit nBer-GPN

b. Predictors: (Constant), Keamanan, Fitur Layanan, Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel berikut dapat diperoleh F hitung sebesar 58,472 dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan

variabel Fitur Layanan, Pengetahuan, dan Keamanan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN.

### 6. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil mencerminkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Pada penelitian ini, nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.654	.642	1.256

a. Predictors: (Constant), Keamanan, Fitur Layanan, Pengetahuan

Berdasarkan tabel berikut dapat diperoleh :

- a. Nilai R atau korelasi yang di dapat adalah sebesar 0,808 atau 80,8 % artinya korelasi antara variabel memiliki nilai positif Fitur Layanan (X1), Pengetahuan (X2) dan Keamanan (X3) dan memiliki hubungan kuat terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y).
- b. Nilai  $R^2$  atau Koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,654 atau 65,4% artinya bahwa Fitur Layanan (X1), Pengetahuan (X2) dan Keamanan (X3) dan memiliki pengaruh sebesar 65,4 % terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y).
- c. Nilai *Adjusted R* atau koefisien determinasi yang telah terkoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel maupun penambahan variabel sampel yang diperoleh sebesar 0,642. Hal ini berarti persentase Fitur Layanan (X1), Pengetahuan (X2) dan Keamanan (X3) terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN (Y) sebesar 64,2 % dan sisanya 35,8 % dipengaruhi oleh faktor lainnya ,yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa pengaruh secara parsial dan simultan dari variabel Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan terhadap Penggunaan kartu debit ber-GPN. Penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis uji T dan uji F dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda, karena hasil pengujian hipotesis uji T dan uji F dapat digunakan untuk menarik kesimpulan, hasilnya sebagai berikut :

### 1. Pengaruh Fitur Layanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fitur Layanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN. Hal itu dibuktikan pada hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien Fitur Layanan atau **T tabel (1,98580) dan nilai T hitung (3,453)** yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi 0,001. Dari hal ini bahwa Fitur Layanan berpengaruh signifikan. Karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dengan demikian fitur layanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN.

### 2. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN. Hal itu dibuktikan pada hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien Pengetahuan atau **T tabel (1,98580) dan nilai T hitung (2,970)** yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi 0,004. Dari hal ini bahwa Pengetahuan berpengaruh signifikan. Karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dengan demikian Pengetahuan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN.

### 3. Pengaruh Keamanan Terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keamanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN. Hal itu

dibuktikan pada hasil perhitungan uji T menunjukkan bahwa nilai koefisien Keamanan atau T tabel (1,98580) dan nilai T hitung (2,500) yang artinya  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi 0,014. Dari hal ini bahwa Keamanan berpengaruh signifikan. Karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Maka dengan demikian keamanan berpengaruh terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN.

#### **4. Pengaruh Fitur Layanan, Pengetahuan dan Keamanan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN**

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel ANOVA pada tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 58,472 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Maka dapat dinyatakan bahwa Fitur layanan, Pengetahuan dan Keamanan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uraian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fitur Layanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Keamanan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit Ber-GPN pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
4. Secara simultan Fitur Layanan (X1), Pengetahuan (X2), Keamanan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Kartu Debit (Y)

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran dengan harapan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi pihak yang terkait :

1. Bagi Mahasiswa FEBI UINSU selanjutnya penulis menyarankan agar lebih meningkatkan fitur layanan, pengetahuan serta keamanan terhadap penggunaan kartu debit ber-GPN agar lebih mengetahui manfaat dari poin poin tersebut
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan beberapa poin yang penting, yaitu :
  - a. Melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mendukung agar mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap penggunaan kartu debit Ber-GPN.
  - b. Menggunakan data waktu penelitian yang lebih panjang, agar memungkinkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim*

Abdulhaq, Mulyana dan Yusmanijar, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah 7-9 Tahun di SD Islam Al-Amal Jati Cempaka*, Jakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-Syafi'iyah.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Ariyus, Dony, *Keamanan Multimedia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Abi Bakar Ahmad bin Husain bin Al Baihaqi, *Sunna Qubra*, Juz VI, Beirut: Darul Kitab.

Bukhari, Al dan Muhammad bin Ismail Abu Abdillah, *Shahih Bukhari*, Juz II, Beirut: Dar Ibn Kasir, 1987.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2014.

Donsu, J, D, T, *Psikologi Keperawatan*, Yogyakarta: Pustaka Basru Press, 2017.

Fitri, Leli Hasibuan, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi dan Akseibilitas Masyarakat dalam Penggunaan Pembayaran Non Tunai di Kota Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara.2016.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.

Hasan, A. *Bulughul-Maram: Ibnu Hajar Al-'Asqalani Terjemahan beserta Keterangannya dengan Muqaddimah Ilmu Hadis dan Ushul fiqh*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Kotler dan Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga.2008.

Nasution, Muhammad Irwan Padli, et al. Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at COVID-19 Pandemic. In: *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering (IC2IE)*. IEEE, 2020.

Notoadmojo, S, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Nurbaiti, *Buku Diktat Sistem Informasi Keuangan/Perbankan*, Medan : Febi UINSU, 2019

- Pohan, Aulia. *Sistem Pembayaran : Strategi dan Implementasi di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.2017.
- Rifa'I, Moh, dkk. *Terjemahan Khulashah Rifayatul Akhyar*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978, h. 212.
- Santoso, Singgih, *Mengambil SPSS untuk Multivariat*, Jakarta: Media Komputindo, 2006.
- Simarmata, Janner, *Pengamatan Sistem Komputer*, Yogyakarta: Penerbit Andi. 2006.
- Sudiarti, Sri, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharyadi dan Purwanto, *Statistika : Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2016.
- Suhendi, Hendi. *Fiqh Muamalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Citapustaka Media, Bandung: 2012.
- Tarigan, Azhari Akmal, et. al. (2011). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La Tansa Press.
- \_\_\_\_\_, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan: Febi Press, 2015.
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2011.
- Wahab, Abdul Ibrahim Abu Sulaiman, *Banking Cards Syariah: Kartu Debit dan Kredit dalam Perspektif Fiqih*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.2006.
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 23 Desember 2019
- [www.cnbcindonesia](http://www.cnbcindonesia) diakses pada 23 Desember 2019
- <https://www.bi.go.id/id/statistik-sistem-pembayaran/apmk/contents/transaksi.aspx>, diakses pada 25 Desember 2019
- <https://www.google.co.ic/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1107804/gerbang-pembayaran-nasional-kedaulatan-dalam-integrasi-sistem-transaksi> diakses pada 25 Desember 2019

<http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/diindonesia/peranbi/Contents.aspx> ,  
diakses pada Desember 2019

<http://humas.uinsu.ac.id/berita/read/144/-jumlah-mahasiswa-aktif-uin-su-medan-mendekati-20000.html> diakses pada 20 Februari 2020

[https://sipandai.uinsu.ac.id/mahasiswa/tampil\\_aktif\\_fakultas/](https://sipandai.uinsu.ac.id/mahasiswa/tampil_aktif_fakultas/)